



## Hubungan Lama Penggunaan Ortodonti Cekat dengan Status Psikososial Relationship between Duration of Fixed Orthodontics Use and Psychosocial Status

Yustisia Puspitasari,<sup>1</sup> Eva Novawaty,<sup>1</sup> Muhammad J. Abdi,<sup>2</sup> Syahfira Alifjayani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Bagian Ortodonti Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Bagian Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Email: syahfiralifjayani07@gmail.com

Received: March 18, 2024; Accepted: December 31, 2025; Published online: January 3, 2026

**Abstract:** Orthodontic treatment aims to improve orofacial aesthetics and function, by moving teeth or modifying jaw growth. Psychosocial describes the interaction between behavior, social influences, environment on the mind, and culture. This study aimed to analyze the relationship between duration of fixed orthodontics use and psychosocial status. This was an observational and analytical study with a cross-sectional design. Data were analyzed using the chi-square test. Samples were patients using fixed orthodontics at Kimia Farma Cendrawasih Clinic. The results showed that 40 patients were included in this study as respondents. The highest percentage of respondents was those who had used fixed orthodontics for >2 years (42.5%), followed by less than one year (32.5%), and 1-2 years (25.0%). Related to psychosocial status, most respondents had moderate psychosocial status (50%), followed by good psychosocial status (35.0%), and poor psychosocial status (15.0%). The chi-square test obtained a p-value of 0.021 for the relationship between the duration of using orthodontics and psychosocial status. In conclusion, there is a significant relationship between duration of fixed orthodontics use and psychosocial status among the patients.

**Keywords:** duration of use; fixed orthodontics; psychosocial status

**Abstrak:** Perawatan ortodonti bertujuan untuk memperbaiki estetika dan fungsi orofasial, dengan cara menggerakkan gigi atau memodifikasi pertumbuhan rahang. Psikososial merupakan gambaran interaksi antara perilaku, pengaruh sosial, lingkungan pada pikiran, dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama penggunaan ortodonti cekat dengan status psikososial. Jenis penelitian ialah observasional analitik dengan desain potong lintang. Uji statistik yang digunakan ialah uji *chi-square*. Sampel penelitian ini ialah pasien Klinik Kimia Farma Cendrawasih yang melakukan perawatan ortodonti di dokter Spesialis Ortodonti. Hasil penelitian mendapatkan 40 pasien sebagai responden. Responden terbanyak ialah responden yang memiliki lama penggunaan ortodonti cekat >2 tahun (42,5%), diikuti lama penggunaan <1 tahun (32,5%), dan lama penggunaan 1-2 tahun (25,0%). Terkait status psikososial, responden terbanyak memiliki status psikososial sedang (50%), diikuti status psikososial baik (35,0%), dan status psikososial buruk (15,0%). Hasil uji *chi-square* terhadap hubungan antara lama penggunaan ortodonti cekat dengan status psikososial mendapatkan nilai  $p=0,021$ . Simpulan penelitian ini ialah terdapat hubungan bermakna antara lama penggunaan ortodonti cekat dengan status psikososial pasien.

**Kata kunci:** lama penggunaan; ortodonti cekat; status psikososial

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia maupun seluruh dunia masih merupakan masalah yang serius. *Global Burden of Disease Study* memperkirakan 3,5 miliar orang di dunia mengalami masalah pada kesehatan gigi dan mulut. Pada tahun 2013 sampai 2018 terjadi peningkatan masalah kesehatan gigi dan mulut penduduk Indonesia, yaitu dari 25,9% menjadi 57,6%. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut dengan prevalensi tertinggi yaitu maloklusi yang mencakup sekitar 80% jumlah penduduk di Indonesia. Maloklusi merupakan penyimpangan oklusi normal yang dapat menyebabkan masalah periodontal, gangguan fungsi menelan, pengunyahan, masalah bicara, dan psikososial yang berkaitan dengan estetika. Hal tersebut juga dapat menyebabkan terjadinya risiko karies dikarenakan gigi yang berjejal sulit untuk dibersihkan.<sup>1,2</sup>

*The British Society of Orthodontics* menyebutkan bahwa ortodonti adalah ilmu yang mempelajari pertumbuhan dan perkembangan rahang dan wajah. Perawatan ortodonti merupakan perawatan gigi yang banyak diminati di masyarakat mulai dari kalangan anak, remaja hingga dewasa. Secara umum, mereka datang dengan keinginan meratakan susunan gigi-geligi agar lebih menarik kepercayaan diri dan mendukung penampilan.<sup>3</sup>

Lama perawatan ortodonti cekat berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesulitan kasus. Rerata waktu perawatan diperkirakan dua tahun tetapi kenyataannya waktu perawatan seringkali 50% lebih lama dari yang diharapkan. Menurut Jayanti et al,<sup>4</sup> waktu yang ideal untuk perawatan ortodonti ialah 1,6 tahun sampai tiga tahun tergantung dari kondisi maloklusi pasien. Perawatan ortodonti bertujuan untuk memperbaiki estetika dan fungsi orofasial dengan cara menggerakkan gigi atau memodifikasi pertumbuhan rahang. Jenis alat ortodonti yang paling sederhana yaitu alat lepasan (*removable*) berdasarkan kemampuan pasien untuk melepas alat ortodontinya dan alat cekat (*fixed*).<sup>5</sup>

Penampilan wajah yang menarik memegang peranan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dan persepsi seseorang. Hal ini disebabkan karena seseorang yang memiliki penampilan wajah yang optimal tidak hanya terlihat menarik, tetapi juga lebih mudah diterima di lingkungan sosial. Psikososial merupakan suatu ilmu psikologi yang secara khusus membahas mengenai tingkah laku seseorang. *Psychosocial Impact of Dental Aesthetics Questionnaire* (PIDAQ) merupakan pengukuran nilai psikososial yang terbagi menjadi empat kategori, yaitu *aesthetic impact*, *social impact*, *dental self-confidence*, dan *psychosocial impact*. Dari ke empat kategori tersebut, *dental self-confidence* merupakan yang paling banyak dialami.<sup>6,7</sup>

*American Psychological Association* menyebutkan bahwa psikososial merupakan gambaran interaksi antara perilaku, pengaruh sosial, lingkungan dan budaya. *Oxford English Dictionary* menyebutkan bahwa psikososial merupakan faktor sosial yang berpengaruh pada pikiran atau tingkah laku seseorang yang akan dikaitkan dengan pikiran seseorang terhadap masyarakat sekitarnya. Psikososial melibatkan hubungan antara aspek psikologis dan aspek sosial. Aspek psikologis merupakan perkembangan kognitif dan emosi yang berhubungan dengan kemampuan merasakan, mengingat dan belajar, sedangkan aspek sosial merupakan kemampuan seseorang untuk menjalin hubungan dengan masyarakat dalam menjalani norma sosial dan budaya.<sup>8</sup> Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengevaluasi apakah lama penggunaan ortodonti cekat berhubungan dengan status psikososial pasien, yang dalam penelitian ini ialah pasien di Klinik Kimia Farma Cendrawasih yang menggunakan ortodonti cekat pada dokter spesialis ortodonti.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain potong lintang, yang dilakukan di Klinik Kimia Farma Cendrawasih pada bulan Desember 2023 – Januari 2024. Populasi ialah seluruh pasien Klinik Kimia Farma Cendrawasih yang melakukan perawatan ortodonti cekat di dokter spesialis ortodonti. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel yang telah ditentukan, yaitu pasien Klinik Kimia Farma Cendrawasih yang melakukan perawatan ortodonti di dokter spesialis ortodonti. Sampel

terbagi atas tiga kategori, yaitu <1 tahun, 1-2 tahun, dan >2 tahun berdasarkan rekam medik. Kuesioner yang digunakan ialah PIDAQ yang terdiri dari 23 pertanyaan, yang diukur setelah mendapatkan jawaban responden berdasarkan skala Likert: 0 = tidak setuju, 1 = sedikit setuju, 2 = agak setuju, 3 = setuju, 4 = sangat setuju. Total keseluruhan pertanyaan dijumlahkan dan dikelompokkan menjadi status psikososial berdasarkan ketentuan 0-31 = psikososial baik, 32-62 = psikososial sedang, dan 63-92 = psikososial buruk.

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi, kemudian data penelitian diuji menggunakan uji *chi-square*.

## HASIL PENELITIAN

Seluruh hasil penelitian selanjutnya dicatat dan dilakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 26 dengan uji *chi square*. Tabel 1 memperlihatkan sebaran responden berdasarkan lama penggunaan ortodonti cekat. Dari 40 responden, yang terbanyak ialah responden yang memiliki lama penggunaan ortodonti cekat >2 tahun (42,5%), diikuti lama penggunaan <1 tahun (32,5%), dan lama penggunaan 1-2 tahun (25,0%).

**Tabel 1.** Frekuensi lama penggunaan ortodonti cekat

Lama penggunaan	n	Persentase
< 1 tahun	13	32,5
1-2 tahun	10	25,0
> 2 tahun	17	42,5
Total	40	100

Tabel 2 memperlihatkan sebaran responden berdasarkan status psikososial. Responden terbanyak memiliki status psikososial sedang (50%), diikuti status psikososial baik (35,0%), dan status psikososial buruk (15,0%).

**Tabel 2.** Frekuensi status psikososial

Kategori status psikososial	n	Persentase
Baik	14	35,0
Sedang	20	50,0
Buruk	6	15,0
Total	40	100

Tabel 3 memperlihatkan bahwa dari total 40 responden, pada lama penggunaan ortodonti cekat <1 tahun status psikososial terbanyak yaitu sedang (25,0%); pada lama penggunaan 1-2 tahun, status psikososial terbanyak ialah buruk (10,0%); dan pada lama penggunaan >2 tahun status psikososial terbanyak ialah baik (22,5%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai sig. (2-sided) sebesar 0,021 ( $p < 0,05$ ) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh lama penggunaan ortodonti cekat terhadap status psikososial.

**Tabel 3.** Frekuensi pengaruh lama penggunaan ortodonti ceakat terhadap status psikososial

Lama penggunaan ortodonti cekat	Status psikososial								Sig. (2-sided)
	Baik		Sedang		Buruk		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
<1 tahun	2	5,0	10	25,0	1	2,5	13	32,5	0,021
1-2 tahun	3	7,5	3	7,5	4	10,0	10	25,0	
>2 tahun	9	22,5	7	17,5	1	2,5	17	42,5	
Total	15	37,5	20	50,0	5	12,5	40	100,0	

## BAHASAN

Hasil penelitian ini berasal dari Klinik Kimia Farma Cendrawasih dengan jumlah responden sebanyak 40 orang, dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner dan rekam medik. Sebagian besar responden memiliki lama penggunaan ortodonti cekat >2 tahun (42,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jayanti et al<sup>4</sup> yang menyatakan waktu ideal dalam perawatan ortodonti ialah 1,6 tahun sampai 3 tahun, tergantung dari kondisi maloklusi pasien, dan penelitian Agustini et al<sup>9</sup> yang mengemukakan bahwa perawatan ortodonti cekat membutuhkan waktu kurang lebih dua tahun. Lamanya penggunaan tergantung pada beratnya kasus, usia, dan sikap pasien untuk datang kontrol.<sup>4,9</sup>

Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki status psikososial sedang (50,0%). Perawatan ortodonti tidak saja melibatkan aspek kesehatan fisik, tetapi juga dapat dipandang sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan emosional dan sosial seseorang. Oleh karena itu, keputusan untuk mencari perawatan ortodonti tidak hanya terkait dengan keinginan untuk penampilan yang lebih baik secara fisik tetapi juga merupakan respons terhadap kebutuhan psikologis dan emosional untuk merasa diterima dan dihargai dalam masyarakat.<sup>10,11</sup>

Hasil penelitian oleh Ramadani dan Hardja<sup>8</sup> terhadap hubungan pemakaian peranti ortodonti cekat dengan status psikososial di kalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti dengan uji spearman's rho menunjukkan nilai signifikansi  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang menyatakan terdapat hubungan bermakna searah antara penggunaan peranti ortodonti cekat dengan status psikososial. Artinya semakin buruk status psikososial maka akan semakin tinggi minat mahasiswa dalam penggunaan peranti ortodonti cekat.

Muttaqin et al<sup>12</sup> dalam penelitiannya menyatakan terdapat pengaruh antara lama pemakaian peranti ortodonti cekat dengan status psikososial mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Prima Indonesia, yang ditunjukkan oleh hasil uji *chi-square* dengan  $p=0,000$ . Pemakaian peranti ortodonti cekat selain untuk memaksimalkan estetika gigi juga dapat meningkatkan status psikososial seseorang. Hal ini dikarenakan tampilan gigi dapat memengaruhi asumsi seseorang mengenai latar belakang keluarga, pendidikan dan kelas sosial. Perawatan ortodonti juga memberikan pengaruh positif secara subjektif bagi perempuan dan laki-laki, serta usia muda maupun usia tua.<sup>12</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hizam et al<sup>13</sup> di Klinik Praja Rinra *Care* didapatkan bahwa perempuan (80,00%) lebih banyak melakukan perawatan ortodonti cekat dibandingkan laki-laki. Aditya dan Erlira<sup>14</sup> menyatakan bahwa perempuan cenderung memiliki perhatian dan kesadaran yang lebih besar dibanding laki-laki terhadap penampilan gigi, dan masa remaja dianggap sebagai masa penting bagi individu untuk memulai interaksi sosial dimana penampilan fisik merupakan hal yang penting untuk menarik lawan jenis. Hal ini didukung oleh Song et al<sup>15</sup> dalam penelitiannya di China yang menyatakan perempuan lebih memperhatikan penampilan dentofasial, dampak sosial, dan dampak psikologis, serta persepsi diri yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Pemakaian peranti ortodonti cekat tidak hanya bertujuan untuk memaksimalkan estetika gigi, tetapi juga memiliki dampak bermakna terhadap status psikososial seseorang. Faktanya, peningkatan estetika gigi dapat memainkan peran penting dalam persepsi seseorang terhadap aspek-aspek tertentu dalam kehidupannya. Gigi yang sehat dan teratur sering dihubungkan dengan standar kecantikan yang dianggap tinggi dalam masyarakat. Dengan demikian, perawatan ortodonti dapat membantu meningkatkan penilaian positif terhadap tingkat pendidikan dan kelas sosial seseorang.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti berasumsi bahwa pentingnya perawatan ortodonti tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga berdampak positif secara subjektif terhadap aspek psikologis seseorang. Hal ini mencakup peningkatan rasa percaya diri, kepuasan diri, dan kesejahteraan psikologis secara umum. Perawatan ortodonti bukan hanya sekedar upaya kosmetik untuk mencapai gigi yang lebih indah, tetapi juga memiliki dampak yang bermakna pada persepsi diri dan hubungan sosial seseorang dalam masyarakat.

## SIMPULAN

Terdapat hubungan bermakna antara lama penggunaan ortodonti cekat dengan status psikososial. Lama penggunaan ortodonti cekat terbanyak yaitu dua tahun, sedangkan status psikososial sedang menempati posisi terbanyak.

Diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan usia dan jenis kelamin terhadap kondisi psikososial. Selain itu, disarankan untuk melakukan penelitian lanjut terkait dengan psikososial dan perawatan ortodonti dilihat dari sudut inklinal dan sefalometri.

## Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan pada studi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Suala HN, Wibowo D, Setyawardhana RHD. Kebutuhan perawatan ortodonti berdasarkan Index of Orthodontic Treatment Need pada remaja. *Dentin*. 2021;5(3):129–33. Doi: 10.20527/DENTIN.V5I3.4348
2. Farani W, Abdillah MI. Prevalensi maloklusi anak usia 9-11 tahun di SD IT Insan Utama Yogyakarta. *Insisiva Dent J Maj Kedokt Gigi Insisiva*. 2021;10(1):26–31. Doi: 10.18196/di.v10i1.7534
3. Goenharto S, Rusdiana E, Khairyyah IN. Comparison between removable and fixed orthodontic retainers. *J Vocat Heal Stud*. 2017;1(2):82. Doi: 10.20473/jvhs.V1.I2.2017.82-87
4. Jayanti TA, Puspitasari Y, Arifin N. The relationship between duration of fixed orthodontic treatment with periodontal status and treatment needs among students in the Faculty of Dentistry Universitas Muslim Indonesia Makassar in 2017. *Dentino*. 2018;3(1):85–90. Doi: 10.20527/DENTINO.V3I1.4608
5. Edrizal, Busman, Azmir M. Evaluation of relapse after active orthodontic treatment : scoping review. *Menara Ilmu*. 2021;XV(01):43–54. Doi: 10.31869/mi.v15i1.2752
6. Widyasanthi KAS, Hutomo LC, Marheni A. Gambaran motivasi dan status psikososial pada mahasiswa yang melakukan dan tidak melakukan perawatan ortodontik di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Bali Dent J*. 2018;2(2):65–71. <https://doi.org/10.51559/bdj.v2i2.110>
7. Muhiddin, Wibowo D, Sari GD. Hubungan maloklusi gigi terhadap status psikososial remaja (Literature review). *Dentin J Kedokt Gigi*. 2022;6(3):120–6. Doi: 10.20527/dentin.v6i3.6818
8. Ramadani RA, Hardja MJ. Hubungan pemakaian peranti ortodonti cekat dengan status psikososial pasien usia dewasa awal “Kajian pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti” (Laporan Penelitian). *J Kedokt Gigi Terpadu*. 2022;4(2):84–7. <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15568>
9. Agustini DN, Susilarti, Ta’adi. Efek pemakaian alat orthodonsi cekat terhadap tingkat percaya diri mahasiswa pada tiga asrama daerah di Yogyakarta. *J Gigi Dan Mulut*. 2014;1(1):56–64. <https://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/JGM/article/view/103>
10. Muzakki ER, Wibowo D, Rasyid NI. Correlation between orthodontic treatment needs and psychosocial condition of adolescents in SMPN 1 Marabahan. *Dentino J Kedokt Gigi*. 2020;5(1):39. Doi: 10.20527/dentino.v5i1.8119
11. Jolanda J, Maria C, Himawati M. Hubungan antara persepsi remaja tentang penggunaan alat ortodontik cekat dan minat terhadap perawatan maloklusi (Penelitian pada Pelajar SMAK “X” Bandung). *Insisiva Dent J Maj Kedokt Gigi Insisiva*. 2018;7(1):1–8. Doi: 10.18196/di.7189
12. Muttaqin Z, Hadi L, Naomi N. Pengaruh pemakaian peranti ortodonti cekat terhadap status psikososial. *J Prima Med Sains*. 2021;3(2):78–81. Doi: 10.34012/jpms.v3i2.2160
13. Puspitasari Y, Lestari N, Arifin FA, Aldilawati S, Hizam. Pengaruh perawatan ortodonti cekat terhadap tingkat kepuasan pasien di Klinik Praja Rinra *Care*. *Sinnun Maxillofacial Journal*. 2022;4(2):86-93. Doi: 10.33096/snj.v4i02.80
14. Rachmawati A, Erliera D. The relationship between orthodontic treatment need and psychosocial impact in University of Sumatera Utara undergraduate student. *Advances in Health Science Research*. 2018;8:1–3. Doi: 10.2991/idcsu-17.2018.1
15. Yi S, Zhang C, Ni C, Qian Y, Zhang J. Psychosocial impact of dental aesthetics and desire for orthodontic treatment among Chinese undergraduate students. *Patient Prefer Adherence*. 2016;10:1037–42. Doi: 10.2147/PPA.S105260
16. Widyasanthi, Hutomo, Marheni A. Gambaran motivasi dan status psikososial pada mahasiswa yang melakukan dan tidak melakukan perawatan ortodontik di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Bali Dental Journal*. 2020;2(2):65-71. Doi: 10.51559/bdj.v2i2.110